

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Tafsir dan Hadits Tarbawi)

Ahmad Hufron

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
ghufronahmad@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan penuh hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif. Sumber media pembelajaran dapat ditemukan pada al-Qur'an dan Hadits. Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan al Hadits, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Sebagai seorang pendidik, Rasulullah SAW sangat memahami media yang bersifat baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Tafsir, Hadits.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kehadiran media atau pun alat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka membantu para murid memahami materi yang dijelaskan oleh para guru. Dengan alat bantu yang dikenal dengan istilah media pembelajaran materi dan bahan yang akan diajarkan kepada para murid bisa disederhanakan dan proses pembelajaran pun mampu meningkatkan prestasi hasil

belajar mereka. Walau demikian pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan yang kurang memikirkan pentingnya peranan media atau alat pendidikan tersebut.

Terbukti masih banyak ditemukan kasus seorang guru yang tidak mementingkan dan tidak menggunakan media pembelajaran sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran, para murid merasakan kesusahan dalam

menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, begitu juga seorang guru merasa kesusahan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian maka yang terjadi adalah para murid merasa jenuh terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah pelajaran pendidikan agama Islam. Hal semacam ini dapat dikategorikan sebagai persoalan dan problem bagi seorang guru yang kurang memahami media pembelajaran dan belum bisa mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran secara optimal.

Di lain aspek, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam usaha dan upaya ke arah pembaharuan, kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Para guru dituntut agar bisa dan mampu menggunakan media yang telah disiapkan oleh pihak madrasah sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Di samping itu, mereka juga ditekankan dan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilannya dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakannya. Oleh karena itu para guru wajib mempunyai pengetahuan yang memadai dan pemahaman yang

baik tentang media pembelajaran. Walaupun tujuan utama dari proses pembelajaran itu sudah laik dan baik, namun apabila tidak mendapat dukungan dari media yang sesuai nan tepat, maka tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tersebut sangat sulit tercapai dan tergapai. Apalagi dalam kondisi seperti sekarang ini, dimana proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja, di rumah, di kantor, di dalam kendaraan dan lain sebagainya menuntut para guru dan dosen untuk menguasai dalam mengaplikasikan media yang tepat guna terwujudnya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan murid dan juga antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pada masa Rasulullah SAW kegiatan proses pembelajaran sudah terwujud, dan secara otomatis media pembelajaran pun sudah ada dan sudah direalisasikan oleh Rasulullah SAW sang guru terbaik. Beliau ketika menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah SWT baik berupa ilmu duniawi maupun ilmu ukhrowi kepada para sahabatnya ternyata tidak lepas dari media sebagai sarana mewariskan ilmu tersebut. *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena [Allah mengajari manusia dengan perantaraan baca dan tulis], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui".¹

Ayat ini telah menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran yakni membaca, belajar dan mengajar, juga mengenai media pembelajaran yaitu pena. Rasulullah SAW memang seorang Umiyyun yang tidak bisa membaca dan tidak dapat menulis, namun beliau memiliki kecerdasan yang luar biasa, sampai-sampai para sahabatnya yang menjadi peserta didiknya menjadi orang-orang sukses. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Rasulullah telah menggunakan media pendidikan, baik berupa media manusia itu sendiri seperti perilaku, media lidah, media tangan, media hidung, media mata dan juga media yang bukan manusia seperti langit, bumi, matahari, bulan dan sarana lain yang bisa dijadikan sebagai media pendidikan. Media pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW pada masa itu, saat sekarang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan seiring dengan perkembangan

IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Secara etimologi Kata "media" berasal dari bahasa latin dan kata tersebut merupakan bentuk plural dari kata "medium", yang mengandung makna "perantara" atau "pengantar".² Media yang memiliki arti perantara dalam bahasa arab dikenal dengan kata "*Wasilah*". Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun

¹ Q.S. Al Alaq : 1-5

² Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan*

Penerapannya di Indonesia, (Jakarta;Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali), 1986, hal. 25

kembali informasi visual atau verbal³.

Asnawir dan Basyiruddin Usman berpendapat bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya⁴. Abdul Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Hikmah yang menukil pendapat Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), bahwa media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audiovisual serta peralatan. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca.⁵

Adapun kata pembelajaran menurut Abdul Wahab Rosyidi berasal dari akar kata "belajar" yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang satuan pendidikan.

Belajar juga dapat diartikan sebagai latihan seperti latihan membaca dan menulis.⁶ Hintzman sebagaimana dikutip oleh Yudhi Munadi menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri, manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang mampu mempengaruhi tingkah lakunya.⁷

Pengertian media pembelajaran mempunyai beberapa makna dalam arti luas maupun dalam arti sempit. Media pembelajaran dalam arti luas adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap. Sedangkan makna media pembelajaran dalam arti sempit adalah sarana non personal yang digunakan oleh seorang guru yang memiliki peranan dalam proses pembelajaran guna menggapai dan meraih tujuan pendidikan⁸.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet-6, (Jakarta; Raja Grafindo Persada), 2005, hal. 3

⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11

⁵ Abdul Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Hikmah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang;UIN-Maliki Press), 2011, hal. 101-102

⁶ Abdul Wahab Rasyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; UIN Maliki Press) 2009, hal. 15-16

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta; Gaung Persada Press), 2008, hal. 8-9

⁸ M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif al Qur'an dan al Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 13 No. 23, April 2015

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas, yang bisa digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar guna meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.⁹

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang menjadi perantara komunikasi antara seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan kepada siswa dalam rangka menggapai sebuah asa dan cita dari tujuan pendidikan Islam “memanusiakan manusia atau menjadikan manusia yang sempurna”

B. LANDASAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur atau sebagai tempat pesan pembelajaran. Ia memiliki peran yang sangat

penting dalam proses pembelajaran. Di samping dapat meningkatkan perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat memberikan signal pesan yang ingin dikomunikasikan dalam setiap bidang studi. Ketika guru mengimplementasikan pembelajaran di sekolah, ia dapat menciptakan suasana belajar yang kooperatif bersama para siswanya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan variatif serta menyenangkan sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar.

Agar tujuan proses pembelajaran berhasil dengan maksimal, sebaiknya siswa dianjurkan untuk bisa memanfaatkan semua alat inderanya dan seorang guru ditekankan untuk selalu berupaya dan berusaha untuk menampilkan rangsangan yang dapat dicerna melalui berbagai indera. Semakin alat indera dapat difungsikan secara optimal untuk menerima dan memproses segala informasi yang

⁹ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet.III* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 226

disampaikan sang guru, kemungkinan besar informasi tersebut dapat dimengerti, difahami dan dapat terserap dalam ingatan para siswa dengan mudah. Belajar dengan media ganda “pendengaran dan penglihatan” akan menimbulkan dampak positif pada siswa dimana ia akan belajar lebih banyak ketimbang hanya menggunakan media pendengaran saja. Dan Allah telah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Dan Dia menjadikan untukmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.¹⁰

Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain;¹¹

1. Landasan Filosofis

Proses pembelajaran era modern ini berbeda dengan masa silam. Perkembangan dan peningkatan teknologi yang semakin melejit di era modern sekarang ini pengaruhnya tidak bisa terbendung terhadap alam pendidikan. Tuntutan global menekankan pada alam pendidikan untuk selalu beradaptasi dan

menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi termasuk menyesuaikan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai model media yang digunakan para guru hasil teknologi baru di dalam kelas, membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran, dimana siswa mempunyai banyak pilihan dalam memilih media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Dengan demikian, seorang siswa diberi kesempatan untuk memilih alat atau media pembelajaran sesuai kemampuannya.

2. Landasan Psikologis

Dari sudut pandang psikologis, penggunaan media pembelajaran bisa dilihat dari dua aspek; *Pertama*, belajar merupakan proses yang kompleks dan unik. Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sedapat mungkin bisa memberikan fasilitas belajar termasuk ketika menggunakan media harus sesuai dengan perbedaan individual siswa.

¹⁰ Q.S. al Nahl : 16 : 78

¹¹ Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif al Qur'an*,

Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Kemenag, e-jurnal. Id, Vol. VI No. 2 Juli - Desember 2018

Kedua, aspek persepsi; yakni persepsi untuk mengenal sesuatu melalui indera. Seseorang akan mendapatkan pemahaman tentang dunia luar sejelas-jelasnya jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Hal-hal yang mempengaruhi kejelasan persepsi antara lain ialah: keadaan alat indera (mata, telinga, dsb), perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.

3. Landasan Teknologis

Kata teknologi dalam pembahasan ini adalah pemanfaatan hasil perkembangan teknologi dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah dan mencari jalan keluarnya, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola sehingga kegiatan belajar itu memiliki tujuan dan bisa terkontrol dengan baik.

4. Landasan Empiris

Landasan empiris pada pembahasan ini menekankan

pada pemilihan dan penggunaan media belajar berdasarkan perbedaan karakteristik orang yang belajar dan media pembelajarannya. Ada seorang siswa yang gaya belajarnya menggunakan visual dan ada juga yang menggunakan media audio visual. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman bahwa karakteristik dan keinginan siswa dalam menggunakan media bermacam-macam.¹²

Dengan demikian, maka media pembelajaran memiliki tiga peran penting, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).¹³

Dasar atau landasan Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga ditemukan dalam surat al Nahl ayat 44 “Kami turunkan kepadamu al Qur’an agar kamu dapat menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka agar supaya mereka memikirkan”.

Dalam menerapkan media pembelajaran, seorang guru harus melihat

¹² Lihat juga Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Ct. ke-1, (Banjarmasin;Antasari Pers) 2009, hal. 5

¹³ Umi Rosyidah dkk., *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, (Malang;UIN-Maliki Press), 2008, hal. 96

perkembangan karakteristik atau jiwa keagamaan muridnya. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadi sasaran dari media pembelajaran agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tujuan bisa tercapai dan tergapai. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".¹⁴

Melalui ayat tersebut, penggunaan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan aspek materi yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang digunakan sebagai sarana penyampaian adalah bahasa yang santun, serta bila seorang murid menyangkal atau membantah apa yang disampaikan oleh gurunya, maka seorang guru harus sabar menjelaskannya dengan bahasa yang bisa dipahami oleh muridnya agar mereka dapat menerima dengan baik.

C. MEDIA PEMBELAJARAN DALAM AL QUR'AN DAN AL HADITS

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang

dinyatakan dalam al Qur'an maupun al Hadits, diantaranya;

1. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio merupakan media yang hanya dapat digunakan melalui pendengaran, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia.¹⁵ Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam al-Qur'an, di antaranya surah al-'Alaq (96) ; ayat 1, Al-Isra' (17) : ayat 14, Al-Ankabut (29) ; ayat 45, dan Al-Muzammil (73); ayat 20. Dalam perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan berbagai alat audio, seperti:

- a) Radio; merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan

¹⁴ Q.S. Al Nahl : ayat 125

¹⁵ M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1 (Banjarmasing; Antasari Pers), 2012, hal 17.

peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.

- b) Kaset-audio; yakni kaset audio yang sering digunakan di sekolah.

Hubungan antara media audio dengan tujuan pembelajaran sangat erat. Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.¹⁶

Media audio tersebut disamping memiliki kelebihan dalam proses

pembelajaran juga memiliki kelemahan. Diantara kelebihan media tersebut adalah;

- a) Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- b) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- c) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar.
- d) Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas
- e) Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain

Adapun kelemahan dari Media audio dalam proses pembelajaran diantaranya adalah;

- a) Sifat komunikasi satu arah (*one way*)

¹⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Ciputat Press), 2002, hal. 101

communication).

Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami

- b) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- c) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- d) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- e) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan¹⁷

2. Media Pembelajaran Visual
Media pembelajaran visual merupakan seperangkat alat penyalur pesan dalam proses pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam al Qur'an surat al Baqarah ayat 31 "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Melalui ayat tersebut Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang mana hal ini belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. atas perintah oleh Allah SWT pastinya telah diberikan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta;Kencana), 2011, hal. 199 .

gambaran bentuk dan modelnya.

Dalam hadits pun terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam al Bukhori bahwa Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari

cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.¹⁸

Abdul Fatah Abu Ghuddah mengatakan bahwa dalam hadits tersebut Nabi SAW ingin menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala asa dan apa yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.¹⁹

¹⁸ Ibnu Hajar al Atsqalani, *Fathu al Barri hadits ke 6054*

¹⁹ Abdul Fatah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran*

Melalui hadits tersebut secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits ini juga menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam Islam. Selanjutnya pada era modern sekarang ini media visual dapat diklasifikasikan ke dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Media yang tidak diproyeksikan seperti;

- 1) Bahan bacaan atau bahan cetakan; melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indra penglihatan. Media ini termasuk tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa.
- 2) Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa.
- 3) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan

Rasulullah, (Bandung; Irsyad Baitus Salam), 2009, hal. 131-132

representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita.

- 4) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, grafik.
- 5) Papan tulis; alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis

dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis.²⁰

- b. Media proyeksi seperti;
 - 1) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency/OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector/OHP*).
 - 2) Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama

²⁰ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset), 2009, hal. 102

dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

- 3) LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Alat ini lebih lengkap dari OHP dalam memproyeksikan informasi langsung melalui komputer. LCD mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi. Teknologi LCD juga dapat menampilkan gambar (*pictures*), warna (*colors*) dan

gerakan (*animated*). Dengan LCD pesan dirancang dalam komputer dan hasilnya diproyeksikan ke layar, tindakan menunjuk dilakukan dengan "mouse" pada komputer. Penggunaan LCD menuntut adanya rancangan program yang dikembangkan secara professional sehingga efektivitas penggunaan dapat tercapai dengan baik.²¹

D. MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN

Media dalam kegiatan proses pembelajaran memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, diantaranya;

1. Memperkaya pengalaman belajar para murid
2. Ekonomis
3. Meningkatkan perhatian murid terhadap materi yang diajarkan
4. Membuat murid lebih siap belajar
5. Mengikutsertakan banyak panca indera

²¹ M. Ramli, *Media dan ...*, hal. 101

- dalam proses pembelajaran
6. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan murid
 7. Menambah kontribusi positif bagi para murid dalam memperoleh pengalaman belajar dan
 8. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar murid²²
- Abu Bakar Muhammad berpendapat, bahwa kegunaan alat atau media itu antara lain ialah:
1. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit
 2. Mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
 3. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
 4. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan ide, gagasan dan pendapat, memperhatikan dan

- memikirkan suatu pelajaran
5. Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera dan melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.²³
- Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi²⁴

²² *Ibid*

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta;Kalam Mulia), 2002, hal. 212

²⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung;Penerbit Alumnii), 1980, hal. 78

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut;

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - d. Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain- lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film

bingkai, gambar, dan lain-lain.

3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik

Di dalam Pendidikan Islam, alat atau media itu jelas diperlukan. Sebab alat atau media pembelajaran tersebut memiliki peranan yang sangat besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Demikian kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada atau tidaknya media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika di dalam suatu sekolah tidak terdapat media pembelajaran maka dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar tidak efektif sehingga siswa pun tidak akan aktif

KESIMPULAN

Media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran, dari penyampai pesan (pendidik) kepada

penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan penuh hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Media dalam pembelajaran dan pendidikan mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat

pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial. Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan al Hadits, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Irsyad Baitus Salam, Bandung; 2009.
- Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif al Qur'an*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Kemenag, e-jurnal. Id, Vol. VI No. 2 Juli – Desember 2018
- Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, Malang; 2011.
- , *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, Malang; 2009.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta Selatan; 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2003.
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Penerbit Alumni, Bandung; 1980.
- Ibnu Hajar Atsqalani, *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*.
- M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1,

- Antasari Pers, Banjarmasin; 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta; 2002.
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Ct. ke-1, Antasari Pers, Banjarmasin; 2009.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung; 2009.
- Umi Rosyidah, dkk, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, Malang; 2008.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta; 2011.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta; 2008.
- Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali, Jakarta; 1986.
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-1, Bumi Aksara, Jakarta; 1995.